

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja merupakan unsur yang sangat penting dalam pelayanan gereja Persekutuan Pemuda Gereja Toraja sering juga disebut dengan masa depan gereja atau pembawa tongkat estafet dalam gereja dan masyarakat. Gereja memfasilitasi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja sebagai wadah pembinaan bagi anak Pemuda Gereja Toraja, selain itu pembinaan gereja juga memiliki peran yang sangat penting dan efisien dalam mempersiapkan pemuda untuk memahami rencana dan kehendak Allah. Salah satu upaya untuk mengelola pelayanan PPGT menjadi lebih maksimal yang dapat berdampak pada perkembangan mental dan juga spiritual pemuda adalah dengan melakukan pengembangan atau penyusunan kurikulum Persekutuan Pemuda Gereja Toraja erat kaitannya dengan kemajuan kurikulum dalam Upaya memajukan bidang Pendidikan. kurikulum merupakan salah satu program Pendidikan yang inti dalam Pendidikan dan pengembangan kurikulum Persekutuan Pemuda Gereja Toraja, objek yang dituju, tujuan kurikulum dan metode pelaksanaan dan penerapan kurikulum.

Didalam sebuah Kurikulum Pembinaan Persekutuan Pemuda Gereja Toraja dimana merupakan sentral atau pusat kegiatan dalam menjalankan sebuah

pendidikan dalam Persekutuan Pemuda Gereja Toraja yang sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar, sehingga berakibat mempengaruhi kurikulum terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan pemuda, penerapan pengembangan kurikulum Maria Harris memberikan perspektif baru mengenai desain dan model kurikulum pendidikan Kristen, yang dikenal melalui desain dan karakteristik estetika pendidikan.

Menurut Maria Harris Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai apa yang hendak diharapkan dari proses Pembelajaran, karena itu peranan kurikulum dalam pembelajaran menjadi sangat penting sebagai alat pengatur dan rencana terhadap tujuan bahan serta isi pelajaran serta cara yang dipakai sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran. selain itu kurikulum juga membantu dalam melaksanakan pembinaan dan sekaligus membantu Pemuda mengerti dengan baik materi tersebut.

Maria Harris mengenalkan spiritualitas inovatif untuk pendidikan kristiani dengan menerapkan pendekatan seni dalam membangun kurikulumnya. Ini berlangsung dengan menunjukkan bahwa komunitas adalah kurikulum itu sendiri. Konsep kurikulum dalam kehidupan *marturia* sebagai pernyataan iman dan kesaksian *eklesia* yakni, *koinonia* sebagai bagian kurikulum komunitas, *leitourgia* sebagai lingkup kurikulum doa, *didache* sebagai jangkauan lingkup kurikulum pengajaran, *kerygma* sebagai kurikulum proklamasi, serta *diakonia* sebagai kurikulum pembelajaran lingkup pelayanan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup><http://id.scribd.com/document/529671012/peng-Kur-TM-4>. Diakses rabu, 08 Maret

Pemikiran Maria Harris terhadap gereja, kemudian dimulai dari bagaimana dia akan memulai pembuatan kurikulum pembelajaran. Menurut Maria Harris gereja adalah pusat kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya kurikulum. Maria Harris mengatakan bahwa “Firman dalam kehidupan kita sebagai orang Kristen, yang dalam konteksnya terus bertumbuh dan bertumbuh, dan tentu kembali menyadarkan kita sebagai orang yang percaya bahwa kita hidup tidak dengan hanya menyadari diri kita sebagai eksistensi umat, melainkan juga menyadari akan kehadiran Allah dalam kehidupan kita sebagai umat yang harus menjadi gembala (pastoral). Sehingga, dalam membuat akan kurikulum, kita memberi ruang atau peluang terhadap segala sesuatu untuk dapat dilibatkan. Hal ini, bukan hanya sekedar kata saja, melainkan Maria Harris, membuktikannya, ketika dia berani berargumentasi bahwa “Kita adalah manusia, yang kemudian dipanggil untuk hidup bersatu dan memposisikan diri dalam konteks bagian pengajaran sebagai pengkhotbah, sebagai guru, relasi awam dan pendeta, profesional, dan tetap menyadari bahwa kita memiliki mitra satu sama lain, dan Tuhan sebagai pencipta, memberikan kita ikatan pekerjaan yang dimulai dari Kejadian.” Maria Harris memberi penjelasan bahwa pendidikan, hendaknya dan harus dimulai dari gereja, untuk kemudian dalamnya mampu berjalan dalam prospek kehidupan gereja pula. Maria Harris juga mencoba menegurakan dua kesalahan besar yang dipahami orang

ketika berbicara mengenai prospek pendidikan, yaitu: *“the first misunderstanding is that education is for children”*.<sup>2</sup>

Seiring perkembangan sudut pandang orang tentang kurikulum PAK yang berbeda-beda maka di sisi lain kurikulum dipahami sebagai rencana dan pedoman. Secara idealnya, kurikulum ada pada semua setting pendidikan seperti dalam organisasi intra gerejawi. Namun realita yang terjadi orang melihat kurikulum PAK itu hanya ada di sekolah formal dan milik guru. Di sisi lain orang yang sadar akan kurikulum di non formal mendesain kurikulum seperti sekolah formal akibatnya semuanya sebatas dokumen dan tidak bisa dioperasionalisasikan. Khususnya dalam konteks Gereja Toraja, setiap OIG memiliki kurikulum. Salah satu kurikulum yang ada adalah kurikulum pembinaan OIG yang berfokus kepada pemuda yang menjadi sorotan utama. Untuk membahas kurikulum PPGT, sangat penting untuk membahas beberapa kompetensi terkait kurikulum yang telah disusun oleh organisasi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT). Adapun kompetensi dasar yang termuat dalam kurikulum PPGT yaitu Kompetensi Iman Kristen, Kompetensi Kemasyarakatan, Kompetensi Organisasi, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesionalisme.<sup>3</sup> Tetapi yang menjadi sebuah tantangan mengapa kurikulum PPGT terkadang belum terlaksana dikarenakan pemahaman akan kurikulum seringkali hanya sampai pada praktik pendidikan formal padahal dalam konteks pendidikan

---

<sup>2</sup>Ibid.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Jerry Parimba' tentang Kurikulum Pembinaan PPGT (Ketua Umum Pengurus Pusat PPGT), 07 Maret 2023, Pkl.22.00 Wita.

non formal juga kurikulum memiliki peranan yang sangat penting tidak terkecuali dalam organisasi intra gerejawi seperti PPGT.

Penelitian ini menjadi menarik karena peneliti melihat bahwa masih sedikit jurnal yang membahas tentang kurikulum dengan menggunakan teori Maria Hariss yang fokus terhadap tugas dan panggilan gereja secara khusus untuk tulisan ilmiah di IAKN Toraja. Maria Harris beranggapan bahwa pendidikan dalam kehidupan bergereja merupakan aktivitas untuk membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik, yang berlangsung seumur hidup atau dengan kata lain tidak dibatasi dengan ruang dan waktu dan sifatnya tidak berakhir. Sehingga gereja perlu melaksanakan pelayanan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pembinaan saja yang terbatas dengan ruang dan waktu atau dibatasi dengan dokumen kurikulum tetapi memikirkan kurikulum yang berlangsung seumur hidup.

Dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan sebagai kebaruan bagi penelitian berikutnya. Tujuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kurikulum PPGT dalam tahap bersemi ditinjau dari panggilan gereja menurut Teori Maria Harris.

## **B. Fokus Masalah**

Berkaitan dengan hal tersebut maka fokus Penelitian ini ialah Implementasi Panggilan Gereja Menurut Teori Maria Harris dalam Kurikulum ppgt pada tahap bersemi.

### **C. Rumusan Masalah**

Menurut uraian latar belakang, maka masalah yang hendak dijawab adalah bagaimana implementasi panggilan gereja menurut teori Maria Harris dalam kurikulum PPGT Jemaat Ebenhaezer Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian ini adalah mengungkapkan bagaimana Implementasi panggilan gereja menurut teori Maria Harris dalam kurikulum PPGT Jemaat Ebenhaezer Palopo.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan bagi Lembaga Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, secara khusus perspektif pengembangan ilmu kurikulum dan pendidikan karakter dan PAK remaja.

#### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini bisa memberi manfaat bagi gerej dan pihak pengembangan kurikulum PPGT dari prespektif Kurikulum Maria Harris.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat memudahkan Penulis maupun Pembaca memahami tulisan ini maka Penulisan Karya Ilmiah ini disusun dalam sistematika sebagai berikut

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari Latarbelakang, Fokus masalah, rumusan masalah, kegunaan dan juga sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori yang menjelaskan tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka fikir.

Bab III : Metode Penulisan, yang menjelaskan tentang bagaimana Penulis mengumpulkan data dengan pendekatan kualitatif, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data (Wawancara dan observasi).

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

BAB V : Kesimpulan dan Saran

